

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Medan pada triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

- a). Pada Oktober 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Medan sebesar 1,88 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,40.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,96 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,61 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,64 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,34 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,98 persen.

Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) Kota Medan bulan Oktober 2024 sebesar 0,10 persen dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Kota Medan bulan Oktober 2024 sebesar 0,81 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, beras, bawang merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sewa rumah, ikan nila, gula pasir, bayam, daging ayam ras, mie, telur ayam ras, kangkung, bawang putih, uang sekolah SD, kopi bubuk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), sawi hijau, bedak, dan uang sekolah SMA.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bensin, cabai rawit, ikan dencis, tomat, pepaya, wortel, sabun cair/ cuci piring, buku tulis bergaris, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kerupuk (mentah), kemeja panjang katun pria, pir, *hand body lotion*, ikan teri, gaun/terusan wanita, tarif kendaraan roda 2 online, pembersih lantai, parfum, dan angkutan udara.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2024, antara lain: daging ayam ras, tomat, bawang merah, emas perhiasan, minyak goreng, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bawang putih, anggur, sabun mandi cair, *hand body lotion*, upah asisten rumah tangga, sabun detergen bubuk, ikan asin teri, dan susu bubuk untuk balita.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, kentang, bensin, kacang panjang, tarif kendaraan roda 2 online, sawi hijau, ketimun, udang basah, buncis, wortel, jengkol, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, telur ayam ras, cabai hijau, dan sawi putih/pecay/pitsai.

- b). Pada November 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Medan sebesar 1,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,92.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks

kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,69 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,73 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,34 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 0,84 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Medan bulan November 2024 sebesar 0,49 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Medan bulan November 2024 sebesar 1,31 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada November 2024, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, bawang merah, daging ayam ras, sewa rumah, ikan nila, mie, bayam, bawang putih, gula pasir, kentang, telur ayam ras, kontrak rumah, uang sekolah SD, bedak, uang sekolah SMA, dan ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, cabai rawit, bensin, pepaya, sabun cair/ cuci piring, buku tulis bergaris, sabun detergen bubuk, pir, kemeja panjang katun pria, *hand body lotion*, tarif kendaraan roda 2 online, ikan teri, gaun/terusan wanita, angkutan udara, cabai hijau, pembersih lantai, ikan merah, parfum, celana pendek pria, dan sawi putih/pecay/pitsay.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada November 2024, antara lain: tomat, bawang merah, minyak goreng, mie, Sigaret Kretek Mesin (SKM), angkutan udara, emas perhiasan, wortel, bawang putih, ikan dencis, sop, es, buah naga, kelapa, ikan asin teri, kontrak rumah, kentang, cumi-cumi, udang basah, dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras, sabun detergen bubuk, beras, mangga, buncis, dan sawi putih/pecay/pitsai.

c). Pada Desember 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Medan sebesar 2,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,77.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,33 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,37 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,77 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,71 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,78 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok transportasi sebesar 1,48 persen. Kemudian kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak

mengalami perubahan.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* Kota Medan bulan Desember 2024 sebesar 0,80 persen dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Medan bulan Desember 2024 sebesar 2,12 persen. Pada September 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Medan sebesar 1,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,29.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,72 persen; kelompok transportasi sebesar 0,66 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,47 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Desember 2024, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mie, beras, telur ayam ras, ikan nila, bawang putih, kentang, ketupat/lontong sayur, sewa rumah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sawi hijau, bayam, ikan dencis, bawang merah, gula pasir, uang sekolah SD, dan bedak. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, angkutan udara, bensin, cabai rawit, sabun cair/ cuci piring, tomat, pisang, pepaya, kemeja panjang katun pria, ikan teri, apel, buku tulis bergaris, *hand body lotion*, jeruk, sawi putih/pecay/pitsay, gaun/ terusan wanita, pir, brokoli, sabun detergen bubuk, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Desember 2024, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, cabai merah, ketupat/lontong sayur, sawi hijau, minyak goreng, telur ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tarif parkir, ikan dencis, mie, kacang panjang, udang basah, beras, ketimun, bahan bakar rumah tangga, kentang, obat gosok, jengkol, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: tomat, angkutan udara, pisang, bawang merah, jeruk, sabun cair/cuci piring, emas perhiasan, baju muslim anak, semangka, buah naga, wortel, dan ikan nila.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Medan sebagai kota konsumen dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang masih di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan hampir dikatakan lebih sempit di bandingkan kabupaten lainnya di Sumatera-utara. Selain itu masyarakat Kota Medan yang terdiri dari multi etnis membuat banyaknya berbagai acara tradisi adat yang sangat membutuhkan bumbu-bumbu masakan diantaranya berbagai bahan berbagai macam cabai, bawang-bawangan dan beras sebagai makanan utama. Sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan gejolak harga pangan di saat-saat HBKN dan

lainnya yang memiliki frekuensi cukup tinggi.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Kota Medan sebagai Kota Konsumen masih sangat bergantung kepada daerah lain yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bapok dan bapokting lainnya.
- Saat ini Kota Medan dihadapkan belum tersedianya buffer stock pangan yang cukup dan Belum efektifnya Kerjasama Antar Daerah yang telah digagas

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada musim HBKN dan administered price

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Medan didatangkan dari luar daerah terutama daerah Bidangro sehingga kelancaran transportasi dan kontrol harga sangat berpengaruh

Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.
- Pemerintah Provinsi Sumatera-utara belum sepenuhnya mendukung terlaksananya KAD antar Pemerintah Kota dan Kabupaten.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PUD.Pasar Kota Medan bersama PT.Pilar dan Perum Bulog setiap harinya melakukan program Pasar Murah Keliling berlokasi di setiap Kecamatan secara bergantian.
2. PUD.Pasar Medan membuka Kedai Kolaborasi yang bertujuan untuk stabilisasi harga sebagai acuan harga sembako.Untuk saat ini masih ada di Pasar Bakti, Halat dan Sukaramai Medan.
3. Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan Pemantauan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya kepada pedagang di 21 Pasar Tradisional Kota Medan bekerjasama dengan PUD Pasar Kota Medan.
4. TPID Kota Medan melalui Inspektorat Kota Medan Setiap harinya telah melaporkan usaha dan hasil pengendalian inflasi mealui web.Was-inflasi.
5. Dinas Koperasi UKM dan Perindag melakukan pengawasan dan monitoring harga bahan

dan stok kebutuhan kepada pedagang pasar rakyat di Kota Medan.

6. TPID Kota Medan Melaksanakan Rapat Membahas Fenomena Terjadinya deflasi beruntun di Kota Medan.
 7. TPID Kota Medan Melaksankan Rapat Koordinasi Dalam Rangka Persiapan Natal dan Tahun Baru 2025.
 8. Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan Monitoring harga dan pasokan komoditi bahan pangan pada pelaksanaan kegiatan Kedan Kita (Kedai Pangan Inflasi Kota) di Kota Medan.
 9. Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan monitoring harga, pasokan dan ketersediaan bahan pangan pokok di Pasar Tradisional dan Distribusi Pangan di Kota Medan.
 10. Dinas Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan melakukan kegiatan Pasar Murah dalam rangka menyambut Natal dan Tahun Baru 2025.
 11. Dinas KP3 Kota Medan pada Tw.IV telah melakukan kegiatan penanaman Cabe merah(Polybag), Bawang merah dan cabe rawit dalam rangka pengendalian inflasi
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah (PD) terkait di Kota Medan dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Sumatera-utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Medan.
 2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. TPID Kota Medan perlu melakukan Capacity Building dalam bentuk:
 - Penguatan efektifitas pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) melalui fasilitasi dan kerjasama BI dan Pemerintah Provinsi Sumatera-utara.
 - Penguatan 9 (Sembilan) Langkah strategis pengendalian inflasi.
 - Penguatan penganggaran inflasi dan aturan penguatannya.
 - Penyusunan Early Warning System kelangkaan ketersediaan dan distribusi bahan pangan.
 - Penguatan dan pengembangan digitalisasi dan hilirisasi bahan pangan.
 - Penguataan urban farming untuk memperkuat pengendalian inflasi berbasis rumah tangga,
2. Memastikan ketersediaan stok/pasokan secara rutin serta melakukan analisis prediksi

kenaikan/penurunan harga bahan pangan pokok secara realtime.

3. Melakukan Rekonsiliasi data, mengintegrasikan data-data baik yang ada di Perangkat Daerah Kota Medan, BPS Kota Medan, Bank Indonesia dan di Bulog agar datanya direkonsiliasi sehingga betul-betul bisa kita mengintervensi secara tepat jika terjadi gejolak harga.
4. Langkah yang lebih proaktif dalam melakukan langkah-langkah konkrit pengendalian inflasi berbasis data dengan berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia setempat serta memperhatikan hasil Indeks Perkembangan Harga (IPH) mingguan.
5. Untuk lebih memperdalam pemahaman perhitungan inflasi untuk TPID perlu di lakukan pemahaman informasi secara mendetail untuk menghitung inflasi dapat berbentuk Capacity Building.
6. Diharapkan antara TPID Kota Medan, BPS Kota Medan dan Bank Indonesia dapat secara insentif melakukan dialog untuk secara bersama-sama dapat memaksimalkan pengendalian inflasi dengan membuka ruang diskusi terkait metode, cara ,lokasi dan sebagainya terkait survey komponen SBH penentuan inflasi.
7. BPS Kota Medan dan BI dimintakan agar dapat mengalihkan andil/beban inflasi angkutan udara dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang, dengan pertimbangan bahwa bandara udara Kualanamu terdapat di wilayah Deli Serdang dan tahun 2024 Deli Serdang telah ditetapkan sebagai salah satu Kota IHK inflasi.
8. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan diharapkan dapat terus melakukan pemantauan ketersediaan dan distribusi bahan pangan, menggiatkan program urban farming di seluruh kecamatan, serta tetap melakukan koordinasi dengan satgas pangan untuk memastikan jangan terjadi penimbunan bahan pangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam mengantisipasi HBKN anggota TPID Kota Medan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.
9. Pasar Kota Medan diharapkan terus menjalankan dan memperluas pasar murah keliling, memperkuat kedai pangan di setiap pasar, distribusi dan pemasaran bahan pangan bersama PT.Pilar dan Perum Bulog,serta mensupport data perkembangan harga bahan pangan setiap hari ke Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan.
10. Untuk intervensi pasar jika terjadi gejolak harga pangan terutama Beras dan Cabai merah Pemko Medan dapat mengintensifkan optimalisasi intervensi pasar dengan melibatkan berbagai stakeholder.
11. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menetapkan program unggulan TPID Kota Medan yang paling tepat dalam mendukung pencapaian penghargaan TPID Award tahun 2025